

BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta merupakan salah satu perguruan tinggi swasta di Indonesia. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta beralamat di Kampus Terpadu UMY, Jl. Brawijaya, Dusun Ngebel, Desa Tamantirto, Kec. Kasihan, Kab. Bantul. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta merupakan perguruan tinggi swasta yang terakreditasi “A” sesuai dengan SK BAN-PT No. 5237/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2017.

Pembentukan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta berawal dari diskusi-diskusi kecil yang dilakukan oleh sekelompok kecil aktivis Muhammadiyah yang selanjutnya diskusi dikembangkan ke tengah-tengah forum tokoh-tokoh cendekiawan, dan diskusi tersebut menyimpulkan bahwa sudah dipandang perlu untuk segera didirikan Universitas Muhammadiyah di kota kelahiran dan perjuangan Muhammadiyah untuk pertama kalinya. Pada akhirnya berdasarkan keputusan hasil musyawarah Muhammadiyah Wilayah DIY, Pimpinan Wilayah DIY mengeluarkan Surat Keterangan Nomor. A-1/01.E/PW/1981, tanggal 26 Maret tentang berdirinya Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Selanjutnya berdasarkan Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor. E/1/1996/1982, tentang pengelolaan UMY, maka UMY pembinaannya berada di bawah Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

Pada tahun 1981 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta berkantor di Jl. KHA. Dahlan No.107 Yogyakarta, dan kegiatan kuliah masih menumpang di SPG Muhammadiyah I Yogyakarta. Sehubungan dengan adanya petunjuk dari Koordinator Perguruan Tinggi Swasta (Kopertis) Wilayah V, maka pada tahun 1981 UMY digabungkan dengan IKIP Muhammadiyah Yogyakarta. Baru pada tahun 1982 Kopertis Wilayah V memperkenankan UMY berdiri sendiri. Mulai tahun 1984 semua kegiatan kesekretariatan dan perkuliahan diselenggarakan di Jl. HOS. Cokroaminato No. 17 Yogyakarta.

Pada awalnya Universitas Muhammadiyah Yogyakarta memulai kegiatan akademiknya dengan membuka 5 fakultas yaitu:

1. Fakultas Teknik, Jurusan Teknik Sipil
2. Fakultas Ekonomi, Jurusan Manajemen
3. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
4. Fakultas Hukum, Jurusan Hukum Tata Negara
5. Fakultas Dakwah, Jurusan Penyiaran Agama Islam

Seiring berjalannya waktu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terus berkembang dan akhirnya mulai membangun kampus terpadu UMY, yang mana peletakan batu pertamanya dilakukan oleh Ketua Umum PP Muhammadiyah yaitu Bapak KH AR Fachrudin. Hingga saat ini UMY telah memiliki 8 Fakultas dengan jenjang S1, Program Vokasi, dan Program Pascasarjana.

B. Visi

Menjadi Universitas yang unggul dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan berlandaskan nilai-nilai Islam untuk kemaslahatan umat.

C. Misi

1. Meningkatkan harkat manusia dalam upaya meneguhkan nilai-nilai kemanusiaan dan peradaban.
2. Berperan sebagai pusat pengembangan Muhammadiyah untuk menyejahterakan dan mencerdaskan umat.
3. Mendukung pengembangan Yogyakarta sebagai wilayah yang menghargai keragaman budaya.
4. Menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengembangan masyarakat secara profesional.
5. Mengembangkan peserta didik agar menjadi lulusan yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia, berwawasan dan berkemampuan tinggi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.

D. Tujuan

Terwujudnya sarjana yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia yang mampu mengamalkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berguna bagi umat, bangsa dan kemanusiaan.

E. Tujuan Umum

1. Menguasai, mengembangkan dan mengamalkan ilmu pengetahuan dan Teknologi yang dijiwai oleh nilai kemanusiaan, akhlakul karimah dan etika

yang bersumber pada ajaran Islam serta memupuk ke-Ikhlasan, melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar* yang relevan dengan kebutuhan pembangunan bangsa.

2. Menghasilkan penelitian dan karya ilmiah yang menjadi rujukan pada tingkat nasional dan internasional.
3. Mengembangkan kehidupan masyarakat akademik yang ditopang oleh nilai-nilai islam yang menjunjung tinggi kebenaran, keadilan, kejujuran, kesungguhan, dan tanggap terhadap perubahan.
4. Menciptakan iklim akademik yang dapat menumbuhkan pemikiran-pemikiran terbuka, kritis-konstruktif dan inovatif.
5. Menyediakan sistem layanan yang memuaskan bagi pemangku kepentingan/stakeholders.
6. Menyediakan Sumberdaya dan potensi universitas yang dapat diakses oleh perguruan tinggi, lembaga-lembaga pemerintah swasta, industri, dan masyarakat luas untuk mendukung upaya-upaya pengembangan bidang agama islam, sosial, ekonomi, politik, hukum, teknologi, kesehatan dan budaya di Indonesia.
7. Mengembangkan jaringan kerjasama dengan berbagai institusi nasional maupun internasional untuk memajukan pendidikan, penelitian, manajemen dan pelayanan.
8. Menghasilkan lulusan yang memiliki integritas kepribadian dan moralitas yang islami dalam konteks kehidupan individual maupun sosial.

F. Karakteristik Responden

Penelitian tentang pola konsumsi mahasiswa ini dilakukan terhadap 101 Mahasiswa Universitas Muhammadiyah yang dilaksanakan dari tanggal 13 Februari 2019 sampai 15 Februari 2019. Peyebaran kuesioner yang dilakukan secara acak ini terdiri dari responden perempuan dan laki-laki, dan juga mahasiswa yang tinggal di kos maupun tidak kos. Berikut distribusi responden berdasarkan jenis kelamin:

1. Jenis Kelamin

Tabel 4.1
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	38	37,6%
Perempuan	63	62,4%
Total	101	100%

Sumber: Data Primer

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin responden pada tabel 4.1 di atas, dapat diketahui bahwasannya responden laki-laki terdapat 38 orang dengan persentase sebesar 37,6% dan responden perempuan sebanyak 63 orang dengan persentase sebesar 62,4%. Responden terbanyak berasal dari kaum perempuan, hal tersebut dikarenakan responden yang sering dijumpai oleh penulis adalah responden perempuan.

2. Tempat Tinggal

Tabel 4.2
Responden Berdasarkan Tempat Tinggal

Tempat Tinggal	Jumlah	Persentase
Kos	79	78,2%
Tidak Kos	22	21,8%
Jumlah	101	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan karakteristik tempat tinggal responden pada tabel 4.2 dapat kita ketahui bahwa responden yang tinggal di kos terdapat 79 orang dengan persentase 78,2% dan responden yang tidak tinggal di kos sebanyak 22 orang dengan persentase 21,8%. Responden pada penelitian ini banyak yang tinggal di kos, hal ini dikarenakan banyaknya mahasiswa yang merantau sehingga memutuskan untuk tinggal di kos.

3. Uang Saku

Uang saku merupakan uang diberikan oleh orang tua (keluarga) kepada mahasiswa baik itu harian, mingguan, atau bulanan. Uang saku biasanya dipergunakan mahasiswa untuk memnuhi kebutuhan sehari-harinya, seperti untuk makan, keperluan kuliah, belanja bulanan, uang bensin, dan lain-lain. Besarnya uang saku sangat mempengaruhi pola konsumsi mahasiswa. Berdasarkan kuesioner yang telah disebarkan, penulis memberikan 4 pertanyaan mengenai uang saku. Berikut distribusi jawaban responden terhadap pertanyaan yang telah disediakan:

- a. Pertanyaan mengenai peningkatan uang saku merubah pola konsumsi.

Tabel 4.3
Jawaban Responden Terkait Pertanyaan 1 Uang Saku

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	2	2%
Tidak Setuju	7	6,9%
Kurang Setuju	15	14,9%
Setuju	51	50,5%
Sangat Setuju	26	25,7%
Jumlah	101	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dari 101 mahasiswa yang mengisi kuesioner, sebanyak 51 mahasiswa dengan persentase 50,5% setuju bahwa ketika uang saku meningkat mereka akan merubah pola konsumsinya. Sisanya 26 mahasiswa (25,7%) sangat setuju, 15 mahasiswa (14,9%) kurang setuju, 7 mahasiswa (6,9%) tidak setuju, dan 2 mahasiswa (2%) sangat tidak setuju. Hal ini membuktikan bahwasannya sebagian besar mahasiswa menyetujui jika uang saku meningkat, rata-rata dari mereka akan merubah pola konsumsinya.

- b. Pertanyaan mengenai peningkatan uang saku membuat mahasiswa menabung.

Tabel 4.4
Jawaban Responden Terkait Pertanyaan 2 Uang Saku

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	-	-
Tidak Setuju	2	2%
Kurang Setuju	8	7,9%
Setuju	53	52,5%
Sangat Setuju	38	37,6%
Jumlah	101	100 %

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 4.4 dari 101 mahasiswa yang mengisi kuesioner, 53 mahasiswa dengan persentase 52,5% setuju akan menabung ketika uang saku meningkat. 38 mahasiswa dengan persentase 37,6% sangat setuju akan menabung. Sisanya 2 mahasiswa (2%) tidak setuju dan 8 mahasiswa (7,9%) kurang setuju untuk menabung jika uang saku meningkat. Banyaknya mahasiswa yang menyetujui akan menabung ketika uang saku meningkat, membuktikan bahwa Mahasiswa UMY yang mempunyai keinginan menabung ketika uang saku meningkat.

- c. Pertanyaan mengenai peningkatan uang saku merubah jenis konsumsi makanan mahasiswa.

Tabel 4.5
Jawaban Responden Terkait Pertanyaan 3 Uang Saku

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	2	1,9%
Tidak Setuju	11	10,9%
Kurang Setuju	23	22,8%
Setuju	41	40,6%
Sangat Setuju	24	23,8%
Jumlah	101	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel di atas, dari penyebaran kuesioner kepada 101 mahasiswa dapat diketahui bahwa sebanyak 41 mahasiswa dengan persentase 40,6% setuju akan merubah jenis makanan ketika uang saku meningkat. 24 mahasiswa dengan persentase 23,8% sangat setuju merubah jenis makanannya, 23 mahasiswa dengan persentase 22,8% kurang setuju, 11 mahasiswa dengan persentase 10,9% tidak setuju, dan

2 mahasiswa dengan persentase 1,9% sangat tidak setuju akan merubah jenis makanan ketika uang saku meningkat. Dari tabel di atas juga dapat diketahui bahwa banyak mahasiswa yang setuju akan merubah jenis makanan ketika uang saku meningkat, seperti yang biasanya hanya membeli sayuran dan makan daging ayam sesekali, ketika uang saku meningkat akan sering membeli daging ayam dan membeli buah-buahan untuk memenuhi gizinya. Perubahan jenis makanan yang dibeli bisa terjadi juga disebabkan mahasiswa sering memanfaatkan ketika uang saku meningkat akan membeli makanan yang enak dan mewah serta yang jarang dibeli.

- d. Pertanyaan mengenai peningkatan uang saku membuat mahasiswa membelanjakannya untuk konsumsi non-makanan.

Tabel 4.6

Jawaban Responden Terkait Pertanyaan 4 Uang Saku

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	1	1%
Tidak Setuju	7	6,9%
Kurang Setuju	20	19,8%
Setuju	50	49,5%
Sangat Setuju	23	22,8%
Jumlah	101	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.6 di atas sebanyak 1 mahasiswa dengan persentase 1% sangat tidak setuju akan mengkonsumsi non-makanan ketika uang saku meningkat. 7 mahasiswa dengan persentase 6,9% tidak setuju dan 20 mahasiswa dengan persentase 19,8% kurang setuju akan membelanjakan konsumsi non-makanan ketika uang saku

meningkat. Sisanya 50 mahasiswa dengan persentase 49,5% setuju dan 23 mahasiswa dengan persentase 22,8% sangat setuju akan membelanjakannya untuk konsumsi non-makanan. Dari tabel di atas juga dapat diketahui bahwa paling banyak mahasiswa yang menyetujui akan membelanjakan untuk konsumsi non-makanan ketika uang saku meningkat. Hal tersebut dapat terjadi karena ketika uang saku meningkat, tingkat kesejahteraan mahasiswa juga meningkat dan akan membuat mahasiswa memilih untuk lebih memenuhi kebutuhan non-makanannya, karena kebutuhan makanannya telah terpenuhi.

4. Gaya Hidup

Gaya hidup adalah pola kehidupan seseorang yang diperlihatkannya melalui kegiatan, minat, dan opini. Gaya hidup setiap mahasiswa tentunya berbeda-beda, ada yang memilih gaya hidup hemat, konsumtif, sehat, dan lain-lain. Pada kuesioner penelitian terdapat 6 pertanyaan mengenai gaya hidup, berikut distribusi jawaban responden di setiap pertanyaan:

a. Pertanyaan mengenai pola konsumsi yang dipengaruhi gaya hidup

Tabel 4.7
Jawaban Respoden Terkait Pertanyaan 1 Gaya Hidup

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	2	2%
Tidak Setuju	12	11,9%
Kurang Setuju	18	17,8%
Setuju	53	52,5%
Sangat Setuju	16	15,8%
Jumlah	101	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa dari 101 mahasiswa yang mengisi kuesioner, jawaban paling banyak yaitu setuju jika pola konsumsi mereka dipengaruhi oleh gaya hidup. Hal tersebut dapat dilihat jika sebanyak 53 mahasiswa dengan persentase 52,5% setuju dan 16 mahasiswa dengan persentase 15,8% sangat setuju bahwa gaya hidup mempengaruhi pola konsumsi mereka. Sedangkan sisanya sebanyak 18 mahasiswa (17,8%) kurang setuju, 12 mahasiswa (11,9%) tidak setuju, dan 2 mahasiswa (2%) sangat tidak setuju.

- b. Pertanyaan mengenai gaya hidup yang dipengaruhi lingkungan sekitar

Tabel 4.8

Jawaban Responden Terkait Pertanyaan 2 Gaya Hidup

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	2	1,9%
Tidak Setuju	11	10,9%
Kurang Setuju	30	29,7%
Setuju	43	42,6%
Sangat Setuju	15	14,9%
Jumlah	101	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwasannya responden yang menjawab sangat tidak setuju jika gaya hidup dipengaruhi oleh lingkungan sekitar terdapat 2 mahasiswa dengan persentase 1,9%, 11 mahasiswa dengan persentase 10,9% menjawab tidak setuju, 30 mahasiswa dengan persentase 29,7% menjawab kurang setuju. Sisanya sebanyak 43 mahasiswa dengan persentase 42,6% menjawab setuju dan 15 mahasiswa dengan persentase 14,9% menjawab sangat setuju.

- c. Pertanyaan mengenai pembelian barang yang sedang trend

Tabel 4.9
Jawaban Responden Terkait Pertanyaan 3 Gaya Hidup

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	11	10,9%
Tidak Setuju	19	18,8%
Kurang Setuju	48	47,5%
Setuju	18	17,8%
Sangat Setuju	5	5%
Jumlah	101	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwasannya sebanyak 48 mahasiswa (47,5%) dari 101 mahasiswa menjawab bahwa mereka jarang membeli barang-barang yang sedang trend. Diikuti dengan 19 mahasiswa yang tidak setuju dan 11 mahasiswa yang sangat tidak setuju. Hal ini membuktikan bahwa Mahasiswa UMY jarang membeli barang yang sedang trend.

- d. Pertanyaan mengenai pembelian barang ber-merk

Tabel 4.10
Jawaban Responden Terkait Pertanyaan 4 Gaya Hidup

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	7	6,9%
Tidak Setuju	20	19,9%
Kurang Setuju	45	44,5%
Setuju	21	20,8%
Sangat Setuju	8	7,9%
Jumlah	101	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hanya sedikit mahasiswa yang sering membeli barang-barang ber-merk, dari 101 mahasiswa hanya ada 21 mahasiswa yang setuju dan 8 mahasiswa yang

sangat setuju. Sisanya terdapat 45 mahasiswa yang kurang setuju, 20 mahasiswa tidak setuju, dan 7 mahasiswa sangat tidak setuju mereka membeli barang ber-merk.

- e. Pertanyaan mengenai kunjungan ke restaurant atau kafe

Tabel 4.11
Jawaban Responden Terkait Pertanyaan 5 Gaya Hidup

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	4	4%
Tidak Setuju	14	13,9%
Kurang Setuju	40	39,6%
Setuju	37	36,6%
Sangat Setuju	6	5,9%
Jumlah	101	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian mahasiswa ada yang setuju bahwa mereka sering mengunjungi restaurant dan kafe, hal tersebut dapat dibuktikan bahwa terdapat 37 mahasiswa yang setuju dan 6 mahasiswa yang sangat setuju. Sebagian lainnya yaitu 40 mahasiswa kurang setuju, 14 mahasiswa tidak setuju, dan 4 orang sangat tidak setuju jika mereka sering mengunjungi kafe atau restaurant.

- f. Pertanyaan mengenai kunjungan ke tempat wisata terkenal

Tabel 4.12
Jawaban Responden Terkait Pertanyaan 6 Gaya Hidup

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	3	3%
Tidak Setuju	15	14,9%
Kurang Setuju	40	39,6%
Setuju	36	35,6%
Sangat Setuju	7	6,9%
Jumlah	101	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian mahasiswa ada yang sering berkunjung ke tempat wisata terkenal dan sebagiannya lagi jarang mengunjungi tempat wisata terkenal. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa terdapat 40 mahasiswa yang kurang setuju, 15 mahasiswa tidak setuju, dan 3 mahasiswa yang sangat tidak setuju kalau mereka sering mengunjungi tempat wisata terkenal. Sisanya 36 mahasiswa setuju dan 7 mahasiswa sangat setuju bahwa mereka sering mengunjungi tempat wisata terkenal.

5. Literasi Ekonomi

Literasi ekonomi yaitu kemampuan seseorang dalam memahami dasar-dasar ekonomi. Menurut Juliana seseorang dapat dikatakan memiliki literasi ekonomi jika memiliki pemahaman terhadap kebutuhan, kelangkaan, prinsip ekonomi, motif ekonomi, dan kegiatan konsumsi. Mahasiswa tentunya secara alamiah telah memahsmi pengetahuan dasar ekonomi tersebut. oleh karena itu penulis membuat 5 pertanyaan terkait literasi ekonomi. Berikut distribusi jawaban responden terkait literasi ekonomi:

a. Pertanyaan terkait pemahaman terhadap kebutuhan

Tabel 4.13
Jawaban Responden Terkait Pertanyaan 1 Literasi Ekonomi

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	-	-
Tidak Setuju	-	-
Kurang Setuju	8	7,9%
Setuju	69	68,3%
Sangat Setuju	24	23,8%
Jumlah	101	100%

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar Mahasiswa UMY memahami tentang konsep kebutuhan berdasar intensitasnya. Hal tersebut dapat dilihat jika 69 mahasiswa setuju dan 24 mahasiswa sangat setuju bahwa mereka paham mengenai konsep kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Sedangkan 8 mahasiswa kurang setuju jika mereka paham mengenai konsep kebutuhan berdasar intensitasnya.

Tabel 4.14

Jaawaban Responden Terkait Pertanyaan 2 Literasi Ekonomi

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	-	-
Tidak Setuju	-	-
Kurang Setuju	8	7,9%
Setuju	63	62,4%
Sangat Setuju	30	29,7%
Jumlah	101	100%

Sumber: Data Primer

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hampir seluruh mahasiswa menerapkan konsep kebutuhan berdasar intensitasnya ini terhadap pemenuhan kebutuhannya sehari-hari. Terdapat 63 mahasiswa setuju dan 30 sangat setuju jika mereka selalu mendahulukan kebutuhan primer dibandingkan kebutuhan sekunder dan tersier. Sisanya 8 mahasiswa kurang setuju jika mereka menerapkan konsep kebutuhan tersebut.

b. Pertanyaan terkait pengelolaan uang saku

Tabel 4.15
Jawaban Responden Terkait Pertanyaan 3 Literasi Ekonomi

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	-	-
Tidak Setuju	2	2%
Kurang Setuju	14	13,9%
Setuju	58	57,4%
Sangat Setuju	27	26,7%
Jumlah	101	100%

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4.15 di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar Mahasiswa UMY selalu mengelola uang sakunya setiap bulan. Hal ini dapat dibuktikan bahwa 58 mahasiswa setuju dan 27 mahasiswa sangat setuju jika mereka selalu mengelola uang sakunya. Sisanya 14 mahasiswa kurang setuju dan 2 mahasiswa tidak setuju.

c. Pertanyaan terkait pemahaman prinsip ekonomi

Tabel 4.16
Jawaban Responden Terkait Pertanyaan 4 Literasi Ekonomi

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	1	1%
Tidak Setuju	3	3%
Kurang Setuju	4	4%
Setuju	47	46,5%
Sangat Setuju	46	45,5%
Jumlah	101	100%

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 101 mahasiswa, 47 mahasiswa setuju dan 46 mahasiswa sangat setuju jika mereka selalu melakukan pertimbangan dahulu ketika akan membeli suatu barang. Sisanya 1 mahasiswa sangat tidak setuju, 3 mahasiswa tidak setuju, dan 4 mahasiswa kurang setuju jika

mereka melakukan pertimbangan ketika akan membeli barang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih berpikir secara rasional dalam mengonsumsi suatu barang.

d. Pertanyaan terkait pemahaman motif ekonomi

Tabel 4.17
Jawaban Responden Terkait Pertanyaan 5 Literasi Ekonomi

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	-	-
Tidak Setuju	1	1%
Kurang Setuju	2	2%
Setuju	59	58,4%
Sangat Setuju	39	38,6%
Jumlah	101	100%

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4.17 di atas kebanyakan mahasiswa UMY membeli suatu barang motifnya yaitu untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Hal ini dapat dilihat jika sebanyak 39 mahasiswa sangat setuju dan 59 mahasiswa setuju jika mereka membeli barang untuk memenuhi kebutuhannya. Sisanya 2 mahasiswa kurang setuju dan 1 mahasiswa tidak setuju jika mereka membeli barang untuk memenuhi kebutuhannya.

6. Fakultas

Pada penelitian ini penulis menggunakan variabel fakultas. Dimana fakultas ini dibedakan menjadi fakultas eksakta dan fakultas non-eksakta. Fakultas eksakta terdiri dari FKIK, Fakultas Pertanian, dan Fakultas Teknik. Sedangkan fakultas non-eksakta terdiri dari FEB, FISIPOL, FAI, Fakultas Hukum, dan Fakultas Pendidikan Bahasa. Berikut distribusi responden berdasarkan fakultas eksakta dan non-eksakta:

Tabel 4.18
Distribusi Responden Berdasarkan Fakultas

Fakultas	Frekuensi	Persentase
Eksakta (FKIK, FP, FT)	33	32,7%
Non-Eksakta (FEB, FISIPOL, FPB, FH, FAI)	68	67,3%
Jumlah	101	100%

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden terbanyak berasal dari fakultas non-eksakta yaitu sebesar 68 mahasiswa dengan persentase 67,3%. Fakultas eksakta sendiri terdiri dari 33 mahasiswa dengan persentase sebesar 32,7%.

7. Pola Konsumsi

Pola konsumsi yaitu alokasi konsumsi secara umum. Pola konsumsi mahasiswa biasanya hanya untuk konsumsi makanan, non-makanan dan keperluan kuliah. Berdasarkan kuesioner yang disebar, penulis memberi pertanyaan sebanyak 5 pertanyaan. Berikut distribusi jawaban responden terkait pola konsumsi:

a. Pertanyaan terkait alokasi untuk konsumsi makanan

Tabel 4.19
Jawaban Responden Terkait Pertanyaan 1 Pola Konsumsi

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	-	-
Tidak Setuju	3	3%
Kurang Setuju	17	16,8%
Setuju	66	65,3%
Sangat Setuju	15	14,9%
Jumlah	101	100%

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwasannya hampir sebagian Mahasiswa UMY mengalokasikan uang sakunya untuk konsumsi makanan, dimana sebanyak 66 mahasiswa setuju dan 15 mahasiswa sangat setuju jika mereka mengalokasikan uang sakunya untuk konsumsi makanan. Sisanya 17 mahasiswa kurang setuju dan 3 mahasiswa tidak setuju, hal itu dapat disebabkan karena mereka tidak tinggal di kos, sehingga tidak perlu mengalokasikan uang saku untuk konsumsi makanan.

b. Pertanyaan terkait alokasi untuk keperluan kuliah

Tabel 4.20
Jawaban Responden Terkait Pertanyaan 2 Pola Konsumsi

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	-	-
Tidak Setuju	2	2%
Kurang Setuju	14	13,9%
Setuju	66	65,3%
Sangat Setuju	19	18,8%
Jumlah	101	100%

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4.20 dapat diketahui bahwa mahasiswa UMY masih mementingkan keperluan kuliahnya, karena ada sebanyak 66 mahasiswa setuju dan 19 mahasiswa sangat setuju jika mereka mengalokasikan uang sakunya untuk keperluan kuliah. Keperluan kuliah biasanya yang paling sering dikeluarkan adalah biaya untuk fotocopy. Sedangkan 14 mahasiswa kurang setuju dan 2 mahasiswa tidak setuju.

c. Pertanyaan terkait alokasi untuk transportasi

Tabel 4.21
Jawaban Responden Terkait Pertanyaan 3 Pola Konsumsi

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	-	-
Tidak Setuju	3	2,9%
Kurang Setuju	14	13,9%
Setuju	64	63,4%
Sangat Setuju	20	19,8%
Jumlah	101	100%

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4.21 dapat diketahui sebanyak 20 mahasiswa dengan persentase 19,8% sangat setuju dan 64 mahasiswa dengan persentase 63,4% setuju bahwa mereka mengalokasikan uang sakunya untuk keperluan transportasi, hal ini terjadi karena rata-rata mahasiswa UMY memiliki kendaraan sendiri. Sedangkan sisanya 14 mahasiswa dengan persentase 13,9% kurang setuju dan 3 mahasiswa dengan persentase 2,9% tidak setuju.

d. Pertanyaan terkait alokasi untuk belanja bulanan

Tabel 4.22
Jawaban Responden Terkait Pertanyaan 4 Pola Konsumsi

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	1	1%
Tidak Setuju	4	4%
Kurang Setuju	9	8,9%
Setuju	67	66,3%
Sangat Setuju	20	19,8%
Jumlah	101	100%

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 67 mahasiswa dengan persentase 66,3% setuju dan 20 mahasiswa dengan persentase

sebesar 19,8% sangat setuju jika mereka selalu melakukan belanja bulanan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Sisanya 1 mahasiswa sangat tidak setuju, 4 mahasiswa tidak setuju dan 9 mahasiswa kurang setuju jika mereka berbelanja bulanan.

- e. Pertanyaan terkait alokasi untuk komunikasi

Tabel 4.23

Jawaban Responden Terkait Pertanyaan 5 Pola Konsumsi

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	-	-
Tidak Setuju	4	4%
Kurang Setuju	10	9,9%
Setuju	66	65,3%
Sangat Setuju	21	20,8%
Jumlah	101	100%

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4.23 dapat diketahui dari 101 mahasiswa sebesar 65,3% atau 66 mahasiswa setuju selalu mengalokasikan uang sakunya untuk komunikasi (pulsa dan kuota), diikuti dengan 21 mahasiswa yang sangat setuju. Hal tersebut dikarenakan pada zaman sekarang semuanya berbasis internet sehingga setiap mahasiswa harus mengalokasikan untuk keperluan komunikasi tersebut. Sisanya sebanyak 10 mahasiswa kurang setuju dan 4 mahasiswa tidak setuju, hal tersebut dapat terjadi karena mungkin mahasiswa tersebut tinggal di rumah sehingga tidak perlu mengalokasikan biaya untuk keperluan komunikasi.

